

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian metodologi penelitian akan memaparkan mengenai prosedur penelitian dalam disertasi ini. Pemaparan dapat diawali dengan objek dan subjek penelitian, metode penelitian meliputi desain penelitian, operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, populasi, sampel, dan teknik *sampling*, pengujian validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data secara deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan PLS-SEM.

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Pendekatan yang dipergunakan pada disertasi ini ialah manajemen pemasaran kepariwisataan, khususnya terkait dengan model penciptaan pengalaman wisata yang berkesan untuk meningkatkan intensi loyalitas wisatawan pada Kawasan Wisata *Geopark* di Provinsi Jawa Barat. Objek penelitian pada disertasi ini terdiri dari variabel terikat (endogen) yaitu intensi loyalitas ( $Y_2$ ) (Coudounaris & Sthapit, 2017; K. H. Kim & Park, 2017; P. Sharma & Nayak, 2019a; Suhartanto et al., 2019), variabel bebas (eksogen) yaitu pesona destinasi ( $X_1$ ) (Albayrak & Caber, 2016; Moon & Han, 2018; Schlesinger, 2020) dan citra destinasi ( $X_2$ ) (Agapito et al., 2013; Baloglu & McCleary, 1999; Stylos et al., 2017). Serta objek penelitian sebagai variabel mediasi yaitu pengalaman wisata yang berkesan ( $Y_1$ ) (J. H. Kim et al., 2012; P. Sharma & Nayak, 2019d; Sthapit & Coudounaris, 2017; Hongmei Zhang et al., 2018).

Unit analisis pada penelitian ini adalah Kawasan Wisata *Geopark* di Provinsi Jawa Barat yaitu Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global *Geopark* dan *Geopark* Nasional Pongkor. Sedangkan unit observasi yang dijadikan responden pada penelitian yang dilakukan dalam disertasi ini yaitu wisatawan yang pernah mengunjungi ke Kawasan Wisata *Geopark* di Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama empat bulan yang dimulai sejak bulan Januari 2021 sampai dengan bulan April 2021. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada

responden yang dikumpulkan sekaligus dalam suatu waktu yang telah ditentukan maka penelitian pada disertasi ini termasuk penelitian *cross-sectional*. Pada penelitian *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang proses pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari sebagian populasi yang telah ditentukan di tempat kejadian secara empirik untuk mengetahui respon atau tanggapan mengenai objek yang diteliti. Untuk memperoleh data pengaruh ataupun kausalitas antara pesona destinasi dan citra tujuan terhadap kualitas pengalaman serta implikasinya terhadap kepuasan wisatawan dan intensi loyalitas maka perlu dijelaskan secara terperinci mengenai konsep variabel, dimensi, indikator, serta skala yang dipergunakan dalam penyusunan operasional variabel.

## **3.2 Metode Penelitian**

### **3.2.1 Desain Penelitian**

Penelitian dalam disertasi ini mempergunakan pendekatan kuantitatif karena memakai data dalam bentuk angka-angka serta dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal sampai dengan penyusunan desain penelitiannya digunakan. Metode penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel yang telah ditentukan, melakukan pengumpulan data melalui instrumen penelitian yaitu kuesioner, analisis data secara statistic yang berujung pada pengujian hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian pada disertasi ini adalah penelitian deskriptif-verifikatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi Kawasan Wisata *Geopark* di Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global *Geopark* dan *Geopark* Nasional Pongkor, serta menganalisis kondisi dan karakteristik secara empiris tentang variabel-variabel yang diteliti mencakup intensi loyalitas, pengalaman wisata yang

berkesan, pesona destinasi dan citra destinasi berkaitan dengan Kawasan Wisata *Geopark* di Provinsi Jawa Barat. Penelitian verifikatif digunakan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel penelitian tersebut, atau lebih tepatnya bagaimana sebuah variabel dapat menciptakan perubahan pada variabel lainnya dan menganalisis hubungan antara variabel yang terdapat di dalam disertasi ini.

Penelitian disertasi ini menggunakan alat bantu alat statistic berupa *software* SmartPLS 3.0, yaitu berupa *Structural Equation Modelling* (SEM) berdasarkan *partial least square* (PLS) untuk menganalisis hubungan antara keempat variabel yang diteliti yaitu mencakup intensi loyalitas, pengalaman wisata yang berkesan, pesona destinasi dan citra destinasi serta menguji kesesuaian model yang diajukan. Ketika menganalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dapat diketahui keterkaitan antar variabel yang diteliti serta besarnya pengaruh atau kontribusi antar variabel tersebut. Analisis SEM juga mampu menetapkan kesesuaian model yang diajukan dengan fakta empirik lapangan berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan.

Berdasarkan jenis penelitian deskriptif-verifikatif, maka penelitian ini menggunakan metode survey eksploratori. Metode survey eksploratori dengan menggunakan instrumen kuesioner bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel yang diteliti dalam disertasi ini dengan mengumpulkan data dari tempat tertentu. Metode eksplanatori dilakukan untuk dapat menguji suatu teori atau hipotesis sehingga dapat mempertegas atau menolak suatu teori yang dihasilkan oleh penelitian sebelumnya. Berikut mengenai Tabel 3.1 menunjukkan Rangkuman Metode Penelitian yang dibedakan atas rancangan penelitian dan tujuan penelitian

**TABEL 3.1**  
**RANGKUMAN METODE PENELITIAN**

<i>Rancangan Penelitian</i>					
<i>Tujuan Penelitian</i>	<b>Jenis</b>	<b>Metode</b>	<b>Unit Analisis</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Horison Waktu</b>
<i>Untuk mengetahui gambaran intensi loyalitas, pengalaman berwisata yang berkesan, citra destinasi dan pesona destinasi Geopark yang berada di Jawa Barat</i>	Deskriptif	Deskriptif Survey	UGG Ciletuh-Palabuhanratu & Geopark Nasional Pongkor	Kuesioner pada wisatawan yang pernah melakukan kunjungan	One Shot-Cross Sectional
<i>Untuk mengetahui pesona destinasi dan citra destinasi berpengaruh terhadap pengalaman wisata yang berkesan pada Kawasan Wisata Geopark di Jawa Barat</i>	Verifikatif	Explanatory Survey	UGG Ciletuh-Palabuhanratu & Geopark Nasional Pongkor	Kuesioner pada wisatawan yang pernah melakukan kunjungan	One Shot-Cross Sectional
<i>Untuk mengetahui pesona destinasi dan citra destinasi berpengaruh terhadap intensi loyalitas wisatawan yang</i>	Verifikatif	Explanatory Survey	UGG Ciletuh-Palabuhanratu & Geopark Nasional Pongkor	Kuesioner pada wisatawan yang pernah melakukan kunjungan	One Shot-Cross Sectional

*pernah  
mengunjungi  
Kawasan Wisata  
Geopark di Jawa  
Barat yang  
dimediasi oleh  
pengalaman  
wisata yang  
berkesan*

Sumber: Olahan Peneliti (2020)

### 3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel dilaksanakan melalui penetapan konsep operasional variabel digunakan sebagai acuan dalam merancang instrumen penelitian. Berdasarkan dari makna operasinal menjelaskan variable sebagai konstruk yang dapat diukur melalui pengamatan terhadap dimensi. Selanjutnya dimensi-dimensi tersebut diterjemahkan kedalam faktor yang dapat dilihat serta dinilai untuk dapat mencapai suatu indek pengukuran konstruk.

Penelitian dalam disertasi meliputi variabel bebas (eksogen) diantaranya adalah Pesona Destinasi (X1) dan Citra Destinasi (X2). Sedangkan variabel mediasi yaitu Pengalaman Wisata yang Berkesan (Y1) dan variabel terikat (endogen) yaitu Intensi Loyalitas (Y2). Tabel 3.2 memaparkan operasionalisasi variable dalam disertasi ini

**TABEL 3.2  
OPERASIONALISASI VARIABEL**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>No Kuesioner</b>
<b>Pesona Destinasi (X1)</b>				
Komponen dasar sebuah destinasi yang dapat dijadikan sebagai daya tarik untuk mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi destinasi tertentu dan memunculkan pengalaman saat berwisata sehingga menjadi kekuatan destinasi untuk bersaing dengan destinasi wisata lainnya yang sejenis (Albayrak & Caber, 2016; Andriotis et al., 2008; Crouch, 1999; Jong-hyeong Kim, 2014; Singh, 2019; H. C. Wu et al., 2019).				
<b>Daya Tarik Geografi</b>	Keindahan alam Kawasan <i>Geopark</i>	Tingkat keindahan alam Kawasan <i>Geopark</i>	Interval	1
	Keanekaragaman situs geologi	Tingkat keanekaragaman situs geologi	Interval	2-3

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>No Kuesioner</b>
	Kenyamanan kondisi iklim Kawasan <i>Geopark</i>	Tingkat kenyamanan kondisi iklim Kawasan <i>Geopark</i>	Interval	4
	Kelestarian situs cagar alam, suaka margasatwa dan taman lindung	Tingkat keaslian situs cagar alam, suaka margasatwa dan taman lindung	Interval	5
<b>Budaya Lokal</b>	Keleluasaan Bagi Wisatawan Untuk Mempelajari Tradisi dan Budaya Setempat	Tingkat Keleluasaan Bagi Wisatawan Untuk Mempelajari Tradisi dan Budaya Setempat	Interval	6
	Keunikan Budaya dan Tradisi Masyarakat Setempat	Tingkat Keunikan Budaya dan Tradisi Masyarakat Setempat	Interval	7
	Konsistensi penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat setempat	Tingkat konsistensi penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat setempat	Interval	8
<b>Aksesibilitas</b>	Kemudahan akses menuju Kawasan <i>Geopark</i>	Tingkat kemudahan akses menuju Kawasan <i>Geopark</i>	Interval	9
	Kenyamanan perjalanan menuju Kawasan <i>Geopark</i>	Tingkat kenyamanan perjalanan akibat kondisi jalan yang baik	Interval	10-11
<b>Infrastruktur</b>	Kualitas fasilitas dasar di Kawasan <i>Geopark</i>	Tingkat kualitas fasilitas umum di Kawasan <i>Geopark</i>	Interval	12
	Kesiapan situs geologi sebagai objek wisata Alam	Tingkat Kesiapan situs geologi sebagai objek wisata	Interval	13
	Kesiapan Fasilitas konservasi sebagai sebuah objek wisata hayati	Tingkat Kesiapan Fasilitas konservasi sebagai sebuah objek wisata hayati	Interval	14
	Kesiapan kawasan kampong adat sebagai sebuah objek wisata budaya	Tingkat Kesiapan kawasan kampong adat sebagai sebuah objek wisata budaya	Interval	15
	Kemudahan menemukan Pusat-pusat informasi wisatawan	Tingkat Kemudahan menemukan Pusat-pusat informasi wisatawan	Interval	16
	Ketersediaan layanan kesehatan di Kawasan <i>Geopark</i>	Tingkat Ketersediaan layanan kesehatan di Kawasan <i>Geopark</i>	Interval	17
<b>Superstruktur</b>	Ketersediaan fasilitas umum Kawasan <i>Geopark</i>	Tingkat Ketersediaan fasilitas umum Kawasan <i>Geopark</i>	Interval	18-23
	Ketersediaan fasilitas penunjang protokol kesehatan	Tingkat ketersediaan fasilitas penunjang protokol kesehatan	Interval	24
<b>Keramah-tamahan</b>	Penerimaan Masyarakat Setempat Atas hadirnya wisatawan	Tingkat Penerimaan Masyarakat Setempat Atas hadirnya wisatawan	Interval	25

Riski Taufik Hidayah, 2022

**MODEL PENCIPTAAN PENGALAMAN WISATA YANG BERKESAN UNTUK MENINGKATAN INTENSI LOYALITAS WISATAWAN KAWASAN WISATA GEOPARK DI PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>No Kuesioner</b>
	Kemampuan masyarakat setempat untuk dapat berinteraksi dengan wisatawan	Tingkat Kemampuan masyarakat setempat untuk dapat berinteraksi dengan wisatawan	Interval	26
<b>Pelayanan Kepariwisata</b>	Kualitas pelayanan pada fasilitas-fasilitas umum	Tingkat kualitas pelayanan pada fasilitas-fasilitas umum	Interval	27-31
	Kemampuan petugas objek wisata untuk memberikan pengalaman	Tingkat kemampuan petugas objek wisata untuk memberikan pengalaman	Interval	32
	Kemampuan petugas fasilitas konservasi untuk mengedukasi	Tingkat konsistensi pemberian pelayanan yang prima pada wisatawan	Interval	33
	Kemampuan masyarakat setempat untuk menjelaskan tentang tradisi dan budayanya	Tingkat kesesuaian pelayanan yang diterima dengan tarif yang diberikan	Interval	34
	Optimalisasi penerapan protokol kesehatan	Tingkat optimalisasi penerapan protokol kesehatan	Interval	35
<b>Keragaman Kegiatan dan Event Pariwisata</b>	Daya Tarik Warisan Geologi di Kawasan <i>Geopark</i> sebagai sebuah destinasi wisata alam	Tingkat Daya Tarik Warisan Geologi di Kawasan <i>Geopark</i> sebagai sebuah destinasi wisata alam	Interval	36-37
	Daya Tarik Cagar Alam, Suaka Margasatwa dan Hutan Lindung sebagai sebuah wisata alam Edukasi	Tingkat Daya Tarik Cagar Alam, Suaka Margasatwa dan Hutan Lindung sebagai sebuah wisata alam Edukasi	Interval	38-39
	Daya Tarik Kampung adat, budaya dan tradisi Sunda sebagai sebuah kawasan wisata budaya	Tingkat Daya Tarik Kampung adat, budaya dan tradisi Sunda sebagai sebuah kawasan wisata budaya	Interval	40
<b>Aktivitas Berbelanja</b>	Ketersediaan pusat-pusat perbelanjaan cinderamata	Tingkat ketersediaan pusat-pusat perbelanjaan cinderamata	Interval	41-42
<b>Citra destinasi (X2)</b>				
Akumulasi dari asumsi, penilaian, pemahaman serta kesan yang berada pada benak wisatawan mengenai destinasi tertentu yang diharapkan mampu menjadi penggerak perilaku wisatawan (Baloglu & McCleary, 1999; Chen & Tsai, 2007; Chi & Qu, 2008; Moon & Han, 2019)				
<b>Kognitif</b>	Keunikan <i>Geopark</i> sebagai sebuah destinasi wisata alam	Tingkat keunikan <i>Geopark</i> sebagai sebuah destinasi wisata alam	Interval	43-44
	Penilaian wisatawan atas bentuk wisata	Tingkat penilaian wisatawan atas bentuk	Interval	45

Riski Taufik Hidayah, 2022

**MODEL PENCIPTAAN PENGALAMAN WISATA YANG BERKESAN UNTUK MENINGKATAN INTENSI LOYALITAS WISATAWAN KAWASAN WISATA GEOPARK DI PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>No Kuesioner</b>
	edukasi berbasis aktivitas konservasi	wisata edukasi berbasis aktivitas konservasi		
	Penilaian wisatawan atas otentisitas kebudayaan sunda di Kawasan <i>Geopark</i>	Tingkat penilaian wisatawan atas otentisitas kebudayaan sunda di Kawasan <i>Geopark</i>	Interval	45
	Penerapan protokol kesehatan	Tingkat penerapan protokol kesehatan	Interval	46
<b>Afektif</b>	Ketepatan <i>Geopark</i> sebagai pilihan wisata petualangan alam	Tingkat ketepatan <i>Geopark</i> sebagai pilihan wisata petualangan alam	Interval	48-49
	Daya tarik <i>Geopark</i> sebagai wisata edukasi bagi pengunjung	Tingkat daya tarik <i>Geopark</i> sebagai wisata edukasi bagi pengunjung	Interval	50
	Keingintahuan lebih atas konservasi alam dan hayati	Tingkat Keingintahuan lebih atas konservasi alam dan hayati	Interval	51
	Dukungan atas warisan budaya yang dilestarikan di Kawasan <i>Geopark</i>	Tingkat Dukungan atas warisan budaya yang dilestarikan di Kawasan <i>Geopark</i>	Interval	52
	Kepercayaan wisatawan atas kesehatannya selama berwisata	Tingkat kepercayaan wisatawan atas kesehatannya selama berwisata	Interval	53
<b>Pengalaman berwisata yang berkesan (X3)</b>				
Ingatan dan kenangan menyenangkan yang melibatkan aspek pribadi, emosional dan suasana atas sebuah peristiwa yang dialami secara langsung yang terkurasi secara otomatis oleh wisatawan secara sadar ataupun tidak sadar setelah melakukan kunjungan wisata wisatawan (Coelho et al., 2018; J. H. Kim, 2018; J. H. Kim et al., 2012; Otto & Ritchie, 1996; Ritchie & Hudson, 2009; Stienmetz et al., 2020; Wei et al., 2019)				
<b>Hedonik</b>	Kegembiraan wisatawan setelah berwisata	Tingkat kegembiraan wisatawan setelah berwisata	Interval	54-55
	Kenyamanan berwisata dalam kondisi pandemi	Tingkat kenyamanan berwisata dalam kondisi pandemi	Interval	<b>56</b>
<b>Kebaharuan</b>	Keunikan sensasi berwisata di <i>Geopark</i>	Tingkat Keunikan sensasi berwisata di <i>Geopark</i>	Interval	<b>57</b>
	Kebaharuan pengalaman yang dirasakan oleh wisatawan	Tingkat kebaharuan pengalaman yang dirasakan oleh wisatawan	Interval	<b>58-59</b>
<b>Budaya Setempat</b>	Perubahan pandangan terkait budaya dan tradisi setempat	Tingkat perubahan pandangan terkait budaya dan tradisi setempat	Interval	<b>60</b>
	Kedekatan dengan Tradisi dan budaya setempat	Tingkat kedekatan dengan Tradisi dan budaya setempat	Interval	61

Riski Taufik Hidayah, 2022

**MODEL PENCIPTAAN PENGALAMAN WISATA YANG BERKESAN UNTUK MENINGKATAN INTENSI LOYALITAS WISATAWAN KAWASAN WISATA GEOPARK DI PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>	<b>No Kuesioner</b>
	Keinginan untuk lebih memahami tradisi dan budaya setempat	Tingkat keinginan untuk lebih memahami tradisi dan budaya setempat	Interval	62-63
<b>Penyegaran</b>	Pemulihan stress wisatawan pasca penerapan PSBB	Tingkat pemulihan stress wisatawan setelah melakukan kunjungan	Interval	64-65
<b>Kebermaknaan</b>	Kesadaran atas diri sendiri	Tingkat kesadaran atas diri sendiri	Interval	66
	Pembentukan pribadi yang baru	Tingkat pembentukan pribadi yang baru	Interval	67
	Dorongan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat	Tingkat dorongan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat	Interval	68
<b>Keterlibatan</b>	Ketertarikan pada aktifitas yang dapat dilakukan di Kawasan <i>Geopark</i>	Tingkat ketertarikan pada aktifitas yang dapat dilakukan di Kawasan <i>Geopark</i>	Interval	69-70
<b>Pengetahuan</b>	Peningkatan wawasan terkait unsur geologi dari <i>Geopark</i>	Tingkat peningkatan wawasan terkait unsur keanekaragaman <i>Geopark</i>	Interval	71-73
<b>Perasaan Emosional Negatif</b>	Kekhawatiran akan potensi penularan wabah	Tingkat kekhawatiran akan potensi penularan wabah	Interval	74
	Kekhawatiran akan potensi kecelakaan	Tingkat kekhawatiran akan potensi kecelakaan	Interval	75

### **Intensi loyalitas (Y)**

Niat atau komitmen untuk mewujudkan perilaku aktual yang mungkin terjadi di masa depan dalam bentuk intensi untuk melakukan kunjungan kembali dan intensi untuk merekomendasikan sebuah destinasi (Almeida-Santana & Moreno-Gil, 2018; C. F. Chen & Tsai, 2007; Reichheld, 2003)

<b>Intensi untuk Mengunjungi Kembali</b>	Keinginan untuk mengunjungi kembali Kawasan <i>Geopark</i>	Tingkat keinginan untuk mengunjungi kembali Kawasan <i>Geopark</i>	Interval	76-77
	Keinginan untuk mencoba seluruh wisata yang berada di Kawasan <i>Geopark</i>	Tingkat keinginan untuk mencoba seluruh wisata yang berada di Kawasan <i>Geopark</i>	Interval	78
<b>Intensi untuk Merekomendasikan</b>	Keinginan untuk merekomendasikan kepada kerabat / keluarga	Tingkat keinginan untuk merekomendasikan kepada kerabat / keluarga	Interval	79
	Keinginan untuk merekomendasikan kepada pengikut di media sosial	Tingkat keinginan untuk merekomendasikan kepada pengikut di media sosial	Interval	80
<b>Intensi untuk Menyampaikan Informasi</b>	Keinginan untuk mengatakan hal positif terkait <i>Geopark</i>	Tingkat keinginan untuk mengatakan hal positif terkait <i>Geopark</i>	Interval	81-82

Sumber: Diolah dari beberapa literatur (2020)

Riski Taufik Hidayah, 2022

**MODEL PENCIPTAAN PENGALAMAN WISATA YANG BERKESAN UNTUK MENINGKATAN INTENSI LOYALITAS WISATAWAN KAWASAN WISATA GEOPARK DI PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Seluruh sumber data dalam disertasi ini merupakan keseluruhan informasi yang terkait dengan variable yang diteliti sehingga perlu dilakukan kajian terlebih dahulu guna mendapatkan informasi yang diperlukan. Data berdasarkan sumbernya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari penyebaran kuesioner, dimana kuesioner akan disebar pada sampel yang telah diputuskan dalam pemaparan sebelumnya. Kuesioner yang dibagikan pada responden bersifat tertutup dimana jawabannya sudah tersedia dan dirancang untuk melakukan pengukuran pada variabel-variabel yang menjadi fokus pada disertasi ini. Selain itu, teknik observasi digunakan terutama berkaitan dengan wisatawan yang pernah mengunjungi *Geopark* di wilayah Jawa Barat yaitu *Unesco Global Geopark (UGg) Ciletuh-Palabuhanratu* dan *Geopark Pongkor*. Wawancara juga dilakukan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Provinsi Jawa Barat, Dinas Pariwisata (Dispar) Kabupaten Sukabumi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bogor, Kantor Balai Taman Nasional Gunung Halimun Salak dan KPH Bogor serta para pengurus masing-masing objek wisata serta pihak-pihak lain yang terkait untuk kebutuhan penelitian dalam disertasi ini.
2. Data sekunder dapat dijelaskan sebagai struktur data historis yang terkait dengan variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dikompilasi sebelumnya oleh pihak lain yang berkepentingan. Data sekunder diperlukan agar memperkuat hasil penelitian berasal dari literature, artikel, jurnal, situs internet serta sumber-sumber lainnya yang erat kaitannya dengan penelitian dalam disertasi ini.

Dalam upaya pengumpulan data sebagai landasan informasi maka perlu ditentukan metode pengumpulan data penelitian ini yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data sekunder bersumber dari *text book*, jurnal dan media cetak lainnya yang diakses dari perpustakaan dan tempat lainnya serta sumber data lainnya yang dapat dimanfaatkan seperti sarana internet yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan dilakukan agar penelitian memiliki dasar-dasar landasan yang kuat sebagai karya ilmiah.

## 2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan dilakukan melalui pengumpulan data secara langsung di area atau kawasan yang dijadikan unit analisis. Berikut tekni-teknis dalam mengumpulkan data primer pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Kuesioner

Teknik pengumpulan data melalui penyusunan dan penyebaran seperangkat pernyataan tertulis kepada responden yang telah ditentukan untuk selanjutnya diberikan tanggapan. Kuesioner terdiri dari sekumpulan daftar pernyataan yang diajukan kepada sampel responden yaitu wisatawan yang pernah melakukan kunjungan pada *Geopark* yang berada di Kawasan Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari Unesco Global Geopark Ciletuh-Palabuhanratu dan *Geopark* Nasional Pongkor untuk mengetahui mengenai pesona destinasi, citra destinasi, pengalaman wisata yang tidak terlupakan serta intensi loyalitas wisatawan *Geopark*.

### b. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan dari Unesco Global Geopark Ciletuh-Palabuhanratu dan *Geopark* Nasional Pongkor yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Provinsi Jawa Barat, Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi (Dispar), yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bogor, Kantor Balai Taman Nasional Gunung Halimun-Salak dan KPH Kabupaten Bogor.

Jenis dan sumber data yang digunakan untuk mendapatkan pada disertasi ini dirangkum dalam Tabel 3.3 mengenai Jenis dan Sumber Data.

**TABEL 3.3**  
**JENIS DAN SUMBER DATA**

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Keterkaitan Tingkat Intensi Loyalitas Wisatawan yang Pernah Melakukan Kunjungan ke Kawasan <i>Geopark</i> di Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	Primer	Hasil pengolahan data wisatawan yang pernah mengunjungi Kawasan Wisata <i>Geopark</i> di Jawa Barat
2	Keterkaitan Tingkat Intensi Loyalitas Wisatawan Berdasarkan Usia dan Profesi	Primer	Hasil pengolahan data wisatawan yang pernah mengunjungi Kawasan Wisata <i>Geopark</i> di Jawa Barat
3	Keterkaitan Tingkat Intensi Loyalitas Wisatawan yang Pernah Melakukan Kunjungan ke Kawasan <i>Geopark</i> di Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Usia dan Referensi Informasi	Primer	Hasil pengolahan data wisatawan yang pernah mengunjungi Kawasan Wisata <i>Geopark</i> di Jawa Barat
4	Keterkaitan Tingkat Intensi Loyalitas Wisatawan yang Pernah Melakukan Kunjungan ke Kawasan <i>Geopark</i> di Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan dan Profesi	Primer	Hasil pengolahan data wisatawan yang pernah mengunjungi Kawasan Wisata <i>Geopark</i> di Jawa Barat
5	Keterkaitan Tingkat Intensi Loyalitas Wisatawan yang Pernah Melakukan Kunjungan ke Kawasan <i>Geopark</i> di Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Pendapatan/Uang Saku dan Profesi	Primer	Hasil pengolahan data wisatawan yang pernah mengunjungi Kawasan Wisata <i>Geopark</i> di Jawa Barat
6	Keterkaitan Tingkat Intensi Loyalitas Wisatawan yang Pernah Melakukan Kunjungan ke Kawasan <i>Geopark</i> di Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Frekuensi Kunjungan dan Profesi	Primer	Hasil pengolahan data wisatawan yang pernah mengunjungi Kawasan Wisata <i>Geopark</i> di Jawa Barat
7	Keterkaitan Tingkat Intensi Loyalitas Wisatawan yang Pernah Melakukan Kunjungan ke Kawasan <i>Geopark</i> di Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Frekuensi Kunjungan dan Pendapatan	Primer	Hasil pengolahan data wisatawan yang pernah mengunjungi Kawasan Wisata <i>Geopark</i> di Jawa Barat
8	Keterkaitan Tingkat Intensi Loyalitas Wisatawan yang Pernah Melakukan Kunjungan ke Kawasan <i>Geopark</i> di Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Domisili dan Usia	Primer	Hasil pengolahan data wisatawan yang pernah mengunjungi Kawasan Wisata <i>Geopark</i> di Jawa Barat
9	Tanggapan Wisatawan yang Pernah Melakukan Kunjungan ke Kawasan <i>Geopark</i> di Provinsi Jawa Barat Mengenai Pesona Destinasi	Primer	Hasil pengolahan data wisatawan yang pernah mengunjungi Kawasan Wisata <i>Geopark</i> di Jawa Barat

10	Tanggapan Wisatawan yang Pernah Melakukan Kunjungan ke Kawasan <i>Geopark</i> di Provinsi Jawa Barat Mengenai Citra Destinasi	Primer	Hasil pengolahan data wisatawan yang pernah mengunjungi Kawasan Wisata <i>Geopark</i> di Jawa Barat
11	Tanggapan Wisatawan yang Pernah Melakukan Kunjungan ke Kawasan <i>Geopark</i> di Provinsi Jawa Barat Mengenai Pengalaman Wisata yang Berkesan	Primer	Hasil pengolahan data wisatawan yang pernah mengunjungi Kawasan Wisata <i>Geopark</i> di Jawa Barat
12	Tanggapan Wisatawan yang Pernah Melakukan Kunjungan ke Kawasan <i>Geopark</i> di Provinsi Jawa Barat Mengenai Intensi Loyalitas	Primer	Hasil pengolahan data wisatawan yang pernah mengunjungi Kawasan Wisata <i>Geopark</i> di Jawa Barat
13	Informasi tambahan dalam pembahasan	Primer	Wawancara dengan narasumber: 1. Ibu Rosse Neverterry, S.E. Par., M.M. Par (Kepala Bidang Destinasi Wisata Kabupaten Sukabumi) 2. Bapak Adjie Achmad Ridwan, S.A.P (Kepala Pusat Informasi Badan Pengelola Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global <i>Geopark</i> ) 3. Ibu Rahmi Karmellia, S.Hut, M.Si (wakil Ketua Badan Pengelola <i>Geopark</i> Pongkor) 4. Ibu Dr. Ayu Krishna, S.Sos., M.M. (peneliti Geowisata dan <i>Geopark</i> dari Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)
14	Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019	Sekunder	<a href="http://www.peraturan.bpk.go.id">www.peraturan.bpk.go.id</a>
15	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024	Sekuner	<a href="http://www.bappenas.go.id">www.bappenas.go.id</a>
16	Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020	Sekunder	<a href="http://www.kemendparekraf.go.id">www.kemendparekraf.go.id</a>
	Tingkat Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Wisata <i>Geopark</i> Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2020	Sekunder	<i>Geopark</i> Ciletuh-Palabuhanratu Information Center dan Bappedalitbang Kabupaten Bogor

Sumber: Hasil pengolahan data dan referensi (2020)

### 3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 1. Populasi

Penelitian ini menetapkan populasinya adalah wisatawan yang pernah melakukan kunjungan setidaknya salah satu dari dua *Geopark* yang berada dalam wilayah Jawa Barat yang terdiri dari Ciletuh–Palabuhanratu UNESCO *Geopark* Global dan *Geopark* Nasional Pongkor. Kunjungan wisata tersebut setidaknya dilakukan satu kali kunjungan pada saat periode New Normal di tahun 2020 yaitu sejak awal penetapan masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan di Indonesia mulai sejak April 2020 sampai Desember 2020.

Adapun jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan setidaknya satu kali kunjungan yang dilakukan pada saat periode New Normal di tahun 2020 yaitu sejak awal penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang diberlakukan di Indonesia mulai sejak April 2020 sampai Desember 2020 ke Ciletuh–Palabuhanratu UNESCO *Geopark* Global pada tahun 2020 sebesar 238.252 wisatawan, sedangkan jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan ke *Geopark* Nasional Pongkor sebesar 293.976 Wisatawan.

#### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian yang telah ditetapkan yaitu wisatawan yang pernah mengunjungi setidaknya salah satu dari dua *Geopark* yang berada dalam wilayah Jawa Barat yang terdiri dari Ciletuh–Palabuhanratu UNESCO *Geopark* Global dan *Geopark* Nasional Pongkor pada saat periode New Normal atau sepanjang tahun 2020. Penetapan besaran jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dengan SEM. Menurut Hair (2013) penetapan besaran jumlah sampel minimum berdasarkan pada ketentuan-ketentuan sebagai berikut: